

**BULAN PENIMBANGAN BALITA DAN PEMBERIAN VITAMIN A
DI POSYANDU LIMO DEPOK PADA PANDEMI COVID-19****Nurfitri Bustamam, Sri Wahyuningsih**

Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

nurfitri.bustamam@upnvj.ac.id

Abstract

In the COVID-19 pandemic, posyandu activities that provide community health services stopped. Even though toddlers must still be monitored for their growth in Bulan Penimbangan Balita (BPB) and given vitamin A capsules. Based on this problem, the teaching staff of the Faculty of Medicine, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, in collaboration with Primary Health Care (PHC) Limo Depok, assisted cadres in posyandu activities in August 2020 so that these activities can be carried out safely. This community service activity is carried out for toddlers registered at posyandu located in the working area of the PHC Limo Depok with the goal that toddlers can be monitored for growth and get the vitamin A safely. Methods of activity include a briefing from head PHC to teaching staff about the principles of BPB and delivering the vitamin A capsules during the adaptation for new habits, coordination of teaching staff with the government, the COVID task force, and posyandu cadres before, during, and at the end of the activity. The results of this activity were the growth of 5,856 out of 6,646 (88.11%) toddlers who were registered in the Limo District area could be monitored. The coverage of delivering vitamin A to toddler reaches 93.08%. The rapid test results showed no teaching staff reactive. After two weeks of this activity, there was no teaching staff positive for COVID. It can be concluded that this activity has succeeded in helping carry out BPB activities and providing vitamin A at the posyandu safely.

Keywords: COVID-19; vitamin A capsule; posyandu; toddler growth

Abstrak

Pada pandemi COVID-19, kegiatan Posyandu yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat terhenti. Padahal balita harus tetap dipantau pertumbuhannya pada bulan penimbangan balita (BPB) dan diberikan kapsul vitamin A. Berdasarkan masalah tersebut, staf pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta bekerjasama dengan Puskesmas Limo Depok melakukan pendampingan kader dalam kegiatan posyandu pada bulan Agustus 2020 agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan aman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan kepada balita yang terdata di posyandu yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Limo, Depok dengan tujuan akhir balita dapat dipantau pertumbuhannya dan mendapatkan kapsul vitamin A dengan aman. Metode kegiatan mencakup pengarahan oleh Kepala Puskesmas Limo kepada staf pengajar tentang prinsip BPB dan pemberian kapsul vitamin A di masa adaptasi kebiasaan baru, koordinasi staf pengajar dengan pemerintah kelurahan, satgas COVID, dan kader posyandu sebelum, saat, dan akhir kegiatan. Hasil PKM ini adalah sebanyak 5856 dari 6646 (88,11%) balita yang tercatat di wilayah Kecamatan Limo dapat dipantau pertumbuhannya. Cakupan pemberian vitamin A pada balita tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Limo mencapai 93,08%. Hasil *rapid test* menunjukkan tidak ada pengabdian yang reaktif. Setelah dua minggu pelaksanaan kegiatan ini juga tidak ada pengabdian yang positif COVID. Dapat disimpulkan kegiatan PKM ini berhasil membantu terlaksananya kegiatan BPB dan pemberian vitamin A di posyandu yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Limo, Depok dengan aman sesuai protokol kesehatan.

Kata Kunci: COVID-19; kapsul vitamin A; pertumbuhan balita; posyandu

Submitted: 2020-12-11

Revised: 2020-12-28

Accepted: 2020-12-29

Pendahuluan

Bulan Penimbangan Balita (BPB) adalah kegiatan penimbangan berat badan dan pengukuran panjang atau tinggi badan balita usia 0-59 bulan yang dilakukan secara serentak. Kegiatan BPB bermanfaat untuk mengukur tingkat pertumbuhan balita berdasarkan usia dan mendeteksi permasalahan terkait pertumbuhan balita. Kegiatan BPB dijadwalkan dua kali setahun yaitu pada bulan Februari dan Agustus (Herdiana, 2019).

Kegiatan BPB tersebut diintegrasikan dengan pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi kepada balita. Asupan vitamin A penting karena vitamin A berperan dalam pembentukan sel darah merah, sel limfosit, dan antibodi, menjaga integritas sel epitel, berperan untuk adaptasi penglihatan pada

perubahan cahaya dari terang ke gelap, mencegah terjadinya kerusakan mata yang berlanjut menjadi bercak bitot hingga kebutaan, menjaga kesehatan kulit dan selaput lendir saluran napas, saluran kemih dan saluran cerna, serta merupakan antioksidan (Kemenkes, 2020).

Vitamin A tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar tubuh. Sesungguhnya vitamin A dapat diperoleh dari produk hewani, misalnya telur, ikan, daging, dan hati. Sejumlah sayur dan buah misalnya wortel, bayam, mangga, pepaya, pisang, dan tomat mengandung beta-karoten (pro-vitamin A) yang oleh tubuh dapat diubah menjadi vitamin A. Sejumlah produk makanan juga telah diperkaya (difortifikasi) dengan vitamin A, misalnya margarin dan minyak goreng (Vitaminangels.org, 2017).

Namun, kurang vitamin A masih merupakan masalah kesehatan terutama di negara berkembang dan dapat terjadi pada semua usia terutama pada masa pertumbuhan. Berdasarkan data WHO terdapat 190 juta balita terutama di Afrika dan Asia Tenggara yang mengalami defisiensi vitamin A. Salah satu dampak kurang vitamin A adalah kelainan pada mata yang umumnya terjadi pada balita usia 6 bulan s/d 4 tahun yang menjadi penyebab utama kebutaan. Selain itu, balita yang menderita kurang vitamin A mudah mengalami infeksi saluran napas, campak, diare, dan infeksi lainnya (WHO, 2011).

Vitamin A dosis tinggi aman diberikan kepada balita, karena dapat disimpan dalam tubuh dan dibebaskan sesuai kebutuhan (WHO, 2011). Hasil penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi sebanyak dua kali pertahun pada balita usia 6-59 bulan dapat mencegah masalah kekurangan vitamin A. Pemberian kapsul vitamin A tersebut bermanfaat menurunkan angka kematian sebesar 24% dan kematian terkait diare sebesar 28%. Berkaitan dengan hal tersebut, Kementerian Kesehatan Indonesia membuat program intervensi pemberian kapsul vitamin A bagi balita usia 6-59 bulan pada bulan Februari dan Agustus. Balita usia 6-11 bulan mendapat satu kapsul vitamin A dosis tinggi warna biru dengan dosis 100.000 IU dan balita usia 12-59 bulan satu kapsul warna merah dengan dosis 200.000 IU (Wirahmadi, 2017).

Di masa pandemi COVID-19, gizi balita menjadi rentan karena dampak ekonomi dan dampak pelayanan kesehatan yang kurang optimal. Oleh karenanya, sangat diperlukan upaya memantau pertumbuhan balita agar status gizi balita terjaga dan tidak jatuh menjadi gizi buruk maupun *stunting*. Selama ini pemantauan pertumbuhan balita dilaksanakan di posyandu. Mengacu pada situasi tersebut, Kepala Puskesmas Limo Depok menginginkan agar BPB dan pemberian kapsul vitamin A tetap dilaksanakan di posyandu sesuai protokol kesehatan. Berdasarkan masalah tersebut, Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (FKUPNVJ) bekerjasama dengan UPTD Puskesmas Limo Depok melakukan pendampingan kader dalam kegiatan BPB dan pemberian kapsul vitamin A pada bulan Agustus 2020 di posyandu yang terletak di wilayah Puskesmas Limo, Depok dengan aman sesuai protokol kesehatan.

Metode

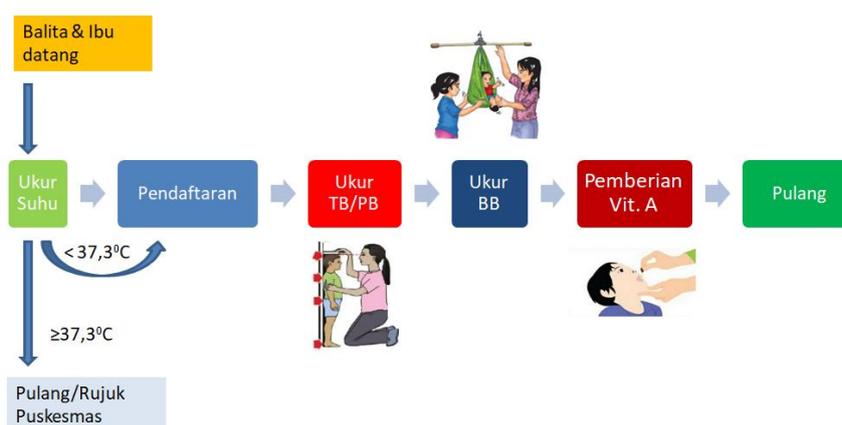
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan kepada balita yang terdata di posyandu yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Limo, Depok. Kegiatan diawali dengan pengarahan oleh kepala Puskesmas Limo kepada staf pengajar FKUPNVJ tentang "Prinsip Pelaksanaan BPB dan Pemberian Kapsul Vitamin A pada balita di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru" yang mencakup: 1) Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan hari buka dan pelayanan posyandu berdasarkan penetapan status wilayah, 2) Kegiatan yang harus dilakukan sebelum, saat dan setelah hari posyandu, 3) Perlunya menghindari kerumunan, 4) Melakukan *sweeping* dengan perjanjian jika sasaran balita tidak datang pada saat kegiatan, dan 5) Hanya petugas dan pengunjung yang sehat yang diijinkan datang pada kegiatan.

Sebelum kegiatan ada sejumlah hal yang harus dilakukan kader, yaitu: 1) Menyiapkan lokasi di tempat terbuka atau ruangan dengan ventilasi baik, 2) Mengatur kursi tunggu berjarak, 3)

Menyiapkan tempat cuci tangan pakai sabun (CTPS) atau menyediakan *hand sanitizer* dan termometer infrared, 4) Menyiapkan timbangan injak digital dan *mikrotoisel/length board* meteran, 5) Menyediakan tempat untuk balita yang belum dapat berdiri, 6) Melakukan disinfeksi tempat dan semua alat yang akan digunakan, 7) Menyiapkan kapsul vitamin A sesuai jumlah balita, dan 8) Menyiapkan APD yang akan digunakan kader dan pengabdian sesuai arahan Petugas Puskesmas Limo.

Pada saat kegiatan, staf pengajar FKUPNVJ yang berperan sebagai pendamping memastikan hal berikut: 1) Kader menggunakan APD (hazmat, sarung tangan karet, dan kaca mata) sesuai dengan tugasnya pada saat kegiatan, 2) Semua yang datang ke lokasi dalam keadaan sehat (ibu, balita, dan kader), 3) Dilakukan pemeriksaan suhu tubuh ibu/pengasuh balita, dan balita serta memastikan semua yang hadir menggunakan masker, 4) Sebelum memasuki area Posyandu melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS), 5) Kursi tunggu dan meja layanan berjarak 1–2 meter, 6) Kursi tunggu hanya disediakan untuk 10 orang, 7) Petugas dan pengunjung di area pelayanan Posyandu tidak lebih dari 15 orang, 8) Selalu menggunakan *hand sanitizer* setiap kontak dengan balita, 9) Menimbang dan mengukur balita secara akurat. Jika tidak ada timbangan bayi, bayi ditimbang bersama ibunya, selanjutnya bayi diletakkan di meja/tempat yang disediakan dengan menggunakan alas yang dibawa oleh ibu/pengasuh balita, dan 9) Setelah menimbang BB dan mengukur TB, dilakukan pemberian vitamin A oleh ibu/pengasuh balita bukan oleh kader, 10) Kapsul vitamin A diambil langsung oleh ibu/pengasuh balita, digunting oleh kader, dan diberikan kepada balita oleh ibu/pengasuh balita, dan 11) Kader melakukan disinfeksi alat pengukur BB dan TB setiap selesai digunakan (Gambar 1).

Setelah akhir kegiatan, kader posyandu bertugas untuk: 1) Melengkapi pengisian pencatatan hasil pelayanan (pengisian BB dan TB), 2) Melakukan *sweeping* bagi sasaran balita yang tidak hadir pada hari H dengan perjanjian, dan 3) Menyampaikan laporan BPB kepada petugas kesehatan Puskesmas. Pada kegiatan ini, tenaga kesehatan bertugas memastikan kader telah melaksanakan *sweeping* pengukuran BB, TB, dan pemberian vitamin A kepada sasaran balita yang tidak datang, memastikan semua data di form BPB sudah terisi lengkap, dan mengingatkan kader untuk mengirim form BPB yang sudah terisi lengkap ke Puskesmas.



Gambar 1. Alur Kegiatan BPB dan Pemberian Vitamin A

Pada bulan Agustus 2020 sebanyak 33 staf pengajar FKUPNVJ berpartisipasi dalam kegiatan BPB dan pemberian vitamin A di 100 posyandu yang tersebar di Kelurahan Limo, Meruyung, Krukut, dan Grogol, Kecamatan Limo, Depok dengan luas wilayah 1.529 Ha. Pengabdian sendiri mendampingi kegiatan di tiga posyandu, yaitu Posyandu Mekar Alam 2 dan Kenanga 1 yang terletak di Kelurahan Grogol pada tanggal 4 dan 10 Agustus, serta kegiatan Posyandu Flamboyan 2 yang terletak di Kelurahan Limo pada tanggal 6 Agustus 2020. Kegiatan dimulai pukul 08.00

hingga 12.00 WIB. Pengabdi datang ke lokasi sesuai jadwal yang telah ditentukan setelah berkoordinasi dengan kader.

Kepada sejumlah ibu yang datang, pengabdi juga melakukan survei terkait pengetahuan ibu tentang kesehatan balita dan manfaat vitamin A. Pada akhir kegiatan, pengabdi menanyakan kepada kader tentang cakupan balita yang datang ke posyandu dan memeriksa data hasil kegiatan. Pengabdi juga mengingatkan kader untuk melakukan *sweeping* ke rumah balita yang tidak datang.

Hasil dan Pembahasan

Rangkaian kegiatan mencakup pengukuran suhu, penimbangan, pengukuran tinggi badan/panjang badan, pemberian kapsul vitamin A, dan pencatatan (Gambar 2). Berdasarkan standar WHO, alat yang digunakan untuk mengukur panjang badan adalah *length board* dan untuk mengukur tinggi badan adalah *microtoise*. Namun, ada posyandu yang belum memiliki alat tersebut sehingga menggunakan alat ukur panjang atau tinggi badan berupa meteran jahit (Gambar 2E). Oleh karenanya hal tersebut menjadi catatan dalam pelaporan hasil kegiatan BPB.

Hasil pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan balita dicatat oleh kader ke dalam buku "Kesehatan Ibu dan Anak" (Gambar 2G) sehingga ibu dapat melihat bagaimana pertumbuhan balitanya atau menunjukkannya kepada dokter pada saat konsultasi masalah kesehatan balitanya. Data juga direkap oleh kader di "Formulir Pencatatan Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Posyandu" (Gambar 2H) untuk diserahkan ke puskesmas.



Gambar 2. Rangkaian Kegiatan BPB & Pemberian Vitamin A

Setelah pengukuran berat badan dan tinggi/panjang badan, ibu diminta untuk melakukan CTPS atau menggunakan *hand sanitizer* sebelum memberikan vitamin A kepada balitanya. Pengabdi mengingatkan kader untuk memperhatikan tiga hal sebelum memberikan vitamin A, yaitu

usia, kondisi kesehatan sistem pernapasan, dan catatan kapan balita tersebut terakhir mendapatkan suplemen vitamin A. Balita yang telah menerima suplementasi kapsul vitamin A dalam satu bulan terakhir, tidak perlu mendapat kapsul vitamin A. Pemberian vitamin A juga harus langsung diberikan oleh ibu/pengasuhnya dan diawasi oleh kader dan tidak boleh ditiptikan untuk diberikan di rumah. Selanjutnya kader menggunting ujung kapsul vitamin A menggunakan gunting yang bersih. Balita diminta membuka mulut/dibantu Ibu, kemudian kapsul vitamin A ditekan agar semua isinya masuk ke dalam mulut balita (Gambar 2F). Vitamin A tidak diberikan jika balita sedang menangis agar balita tidak tersedak. Dosis vitamin A yang telah diberikan dicatat dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak.

Kegiatan BPB dan pemberian vitamin A di setiap posyandu dibantu oleh 6-8 kader dan didampingi (disuperfisi) oleh satu staf pengajar FKUPNVJ. Jumlah balita yang datang ke kegiatan BPB di Posyandu Mekar Alam 2 sebanyak 47 orang, di Posyandu Kenanga 1 sebanyak 78 orang, dan di Posyandu Flamboyan 2 sebanyak 32 orang. Seluruh balita sasaran berdasarkan data Posyandu Mekar Alam 2 dan Posyandu Kenanga datang ke kegiatan BPB. Namun, ada tiga balita yang tercatat di Posyandu Flamboyan 2 yang tidak datang, sehingga kader harus melakukan *sweeping* ke rumah balita tersebut.

Selanjutnya rekapan data dari setiap kegiatan BPB diberikan kepada puskesmas. Data tersebut di-*input* pada aplikasi elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) oleh petugas gizi Puskesmas Limo (Ibu Nia). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi e-PPGBM diketahui ada sejumlah balita yang bermasalah dengan status gizinya. Balita yang diketahui bermasalah status gizinya didatangi oleh tenaga kesehatan (nakes) dan kader untuk dilakukan pengukuran ulang (validasi). Jika benar balita mengalami masalah terkait status gizinya, nakes bersama kader melakukan intervensi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Hasil analisis data BPB oleh Petugas Gizi Puskesmas Limo didapatkan ada satu balita *stunting* dan satu balita gizi buruk di Posyandu Kenanga 1. Kepada ibu/pengasuh kedua balita tersebut diberikan arahan oleh nakes puskesmas untuk membuat makanan/susu dengan benar. Kader posyandu ditugaskan memantau pertumbuhan balita tersebut. Setelah dua bulan didampingi oleh kader terkait pemberian asupan gizinya, balita tersebut sudah bertambah berat badannya.

Berdasarkan catatan Puskesmas Limo, secara keseluruhan kegiatan BPB di Posyandu pada Bulan Agustus 2020 diikuti oleh 5856 dari 6646 (88,11%) balita yang tercatat di wilayah Kecamatan Limo. Pada kegiatan BPB tersebut didapatkan balita dengan status gizi kurang (*underweight*) sebanyak 306 orang (5,23%), 102 orang (1,74%) kurus (*wasting*), 250 orang (4,27%) pendek (*stunting*), dan 1 orang gizi buruk. Pada bulan Februari 2020 kegiatan BPB di posyandu di wilayah kerja Puskesmas Limo diikuti oleh 3800 dari 6076 (62,54%) balita yang tercatat di wilayah Kecamatan Limo. Hasil kegiatan BPB tersebut didapatkan balita dengan status gizi kurang (*underweight*) sebanyak 204 orang (5,37%), 43 orang (1,13%) kurus (*wasting*), 466 orang (12,26%) pendek (*stunting*), dan tidak ada balita yang gizi buruk. Namun, data kegiatan pada bulan Februari 2020 tidak divalidasi karena pada bulan Maret 2020 dilakukan pembatasan sosial berskala besar untuk mencegah penularan COVID-19. Jika dibandingkan dengan data BPB Februari 2020, persentase balita yang dapat diukur pertumbuhannya lebih tinggi pada bulan Agustus 2020. Selain itu, pengukuran pertumbuhan balita juga lebih valid karena proses pengukurannya didampingi oleh staf pengajar yang sudah mendapat pembekalan langsung dari Kepala Puskesmas Limo Depok.

Cakupan pemberian vitamin A pada balita tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Limo mencapai 93,08%. Cakupan pemberian vitamin A pada balita ini tergolong baik karena dapat melampaui target cakupan vitamin A Puskesmas Limo Tahun 2020 yaitu sebesar 90% balita.

Selanjutnya pengabdian (staf pengajar FKUPNVJ) yang melakukan pendampingan kegiatan BPB dan pemberian vitamin A di posyandu diperiksa menggunakan *rapid test* oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Limo yang bertempat di FKUPNVJ pada hari Senin, 31 Agustus 2020. Hasil *rapid*

test menunjukkan tidak ada pengabdian yang reaktif. Setelah dua minggu pelaksanaan kegiatan ini juga tidak ada pengabdian yang positif COVID. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa pelaksanaan BPB dan pemberian vitamin A berjalan dengan baik sesuai protokol kesehatan.

Setelah kegiatan BPB dan pemberian vitamin A, pengabdian tetap menjalin komunikasi dengan kader melalui aplikasi WhatsApp untuk memberikan edukasi kepada ibu terkait kesehatan. Hal tersebut dilakukan karena berdasarkan hasil survei pengabdian terhadap sejumlah ibu yang datang pada kegiatan posyandu diketahui pengetahuan ibu tentang kesehatan masih kurang. Materi edukasi yang telah diberikan oleh pengabdian adalah tentang manfaat vitamin A dan pencegahan penularan COVID dalam bentuk poster dan video pendek.

Kesimpulan

Hasil PKM ini didapatkan sebanyak 5856 dari 6646 (88,11%) balita yang tercatat di wilayah Kecamatan Limo dapat dipantau pertumbuhannya. Cakupan pemberian vitamin A pada balita tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Limo mencapai 93,08%. Meskipun pada pandemi COVID 19, secara keseluruhan cakupan balita yang dapat dipantau pertumbuhannya dan mendapatkan kapsul vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Limo, Depok pada bulan Agustus 2020 lebih tinggi dibandingkan dengan kegiatan yang sama sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM oleh staf pengajar FKUPNVJ ini berhasil membantu terlaksananya kegiatan BPB dan pemberian vitamin A di posyandu yang terletak di wilayah Puskesmas Limo, Depok dengan aman sesuai protokol kesehatan.

Daftar Pustaka

- Dedy, H. (2019). *Bulan Penimbangan Balita Terintegrasi dengan Pemberian Kapsul Vitamin A*. Diunduh dari <https://jabar.tribunnews.com/2019/08/15/bulan-penimbangan-balita-terintegrasi-dengan-pemberian-kapsul-vitamin-a> pada 18 Agustus 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Manfaat Pemberian Vitamin A untuk Anak*. Diunduh dari <https://promkes.kemkes.go.id/manfaat-pemberian-vitamin-a-untuk-anak> pada 10 Oktober 2020.
- Vitaminangels.org. (2017). *Cara Memberikan Vitamin A pada Anak Umur 6-59 Bulan*. Diunduh dari https://www.vitaminangels.org/assets/content/uploads/OneSheetVASChildrenINTL_IDN_20170615.pdf pada 18 Agustus 2020.
- WHO. (2011). *Vitamin A supplementation in infants and children 6–59 months of age*. Diunduh dari https://www.who.int/elena/titles/vitamina_children/en/ pada Desember 2020.
- Wirahmadi, A. (2017). *Perluakah suplementasi vitamin dan mineral pada bayi dan anak?* Diunduh dari <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/pengasuhan-anak/perluakah-suplementasi-vitamin-dan-mineral-pada-bayi-dan-anak> pada 10 Desember 2020.